

## **BAB IV**

### **Simpulan**

Bab IV ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari penelitian penulis, tema penelitian penulis adalah “upacara pemakaman masyarakat Jepang ditinjau dari perspektif budaya suku Simalungun”. Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam prosesi upacara pemakaman pada masyarakat Jepang dan suku Simalungun memiliki tiga tahapan yang sama, yakni tahapan pembersihan jenazah atau pemanggilan jasa sewa, tahapan acara khusus kematian, dan tahapan sebelum penguburan. Tiga tahapan tersebut masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan.

Abad ke 6 atau tahun 538 dan 552 Masehi, agama Buddha tiba di Jepang melalui delegasi Korea dengan berisi banyak hadiah, patung dan kitab ajaran agama Buddha. Meskipun ada ketidaksetujuan pada pemimpin istana di Jepang terkait masuknya agama Buddha dapat diterima oleh masyarakat Jepang. Hingga pada tahun 604 agama Buddha berkembang pesat dan ada banyak masyarakat kalangan elit yang memeluk agama Buddha. Agama Buddha terbagi menjadi 6 aliran (Sanron, Hosso, Kegon, Jujitsu, Kosha dan Ritsu). Meskipun pengikut agama Buddha hanya kalangan elit namun Masyarakat Jepang dapat mempertahankan tradisi dan agama asli mereka. Hingga pada zaman Heian keluarga Fujiwara mengambil alih kekuasaan dan memindahkan pusat pemerintahan ke Kyoto pada tahun 794. Sejumlah sekte seperti Tendai dan Shingon sangat mempengaruhi spiritual bangsa Jepang. Meski terjadi pencampuran agama dengan dewa Shinto, Masyarakat membagi tugas antara keduanya. Dalam urusan kehidupan dan keduniaan kebanyakan meminta kepada dewa Shinto, sedangkan untuk hidup setelah meninggal adalah urusan dewa-dewa agama Buddha. Tahun 1185 terdapat perpindahan pemerintahan ke Kamakura. Akhir masa Heian muncul berbagai masalah akibat melemahnya pemerintahan dan tingginya kasus korupsi.

Agama Buddha yang dulunya asing, kini mulai berubah menjadi seperti agama asli Jepang

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam data kuesioner pada upacara pemakaman masyarakat Jepang pada perspektif suku Simalungun. Persamaan pada tahapan upacara pemakaman masyarakat Jepang dan suku Simalungun yaitu pendeta, nyanyian, peti, baju khusus jenazah, foto jenazah, lilin, uang duka, makanan dan minuman, peletakan tangan jenazah, barang kesukaan jenazah, bakpao, semangkok beras, baju khusus untuk keluarga, dan pelaksanaan ibadah terakhir. Sedangkan perbedaan dalam upacara pemakaman masyarakat Jepang dan suku Simalungun yaitu tidak terdapat tarian dalam upacara pemakaman di Jepang, suku Simalungun tidak menggunakan tasbih saat menghadiri upacara pemakaman, tidak menggunakan dupa dan sesajen, dan tidak menggunakan garam dalam rangkaian terakhir upacara pemakaman.

Persamaan yang terdapat pada tahapan upacara kematian dalam masyarakat Jepang dan suku Simalungun berdasarkan data buku adalah sebagai berikut, terdapat proses pemandian jenazah, perundingan antara keluarga inti mengenai kapan jenazah akan dikuburkan, terdapat nyanyian singkat pada ibadah terakhir dengan jenazah yang dipimpin oleh pendeta, para tamu yang datang memberikan uang duka untuk almarhum, pakaian yang digunakan jenazah sama baik laki - laki maupun untuk perempuan, pihak keluarga almarhum memberikan makanan dan minum untuk para tamu yang hadir, keluarga inti jenazah menggunakan pakaian khusus sedangkan para tamu menggunakan pakaian berwarna gelap.

Sedangkan untuk perbedaan pada tahapan upacara kematian dalam masyarakat Jepang dan suku Simalungun berdasarkan data buku adalah sebagai berikut, pada suku Simalungun terdapat usia dan status sosial sedangkan masyarakat Jepang tidak melihat usia dan status sosial, cara penguburan yang berbeda yaitu menggunakan prosesi kremasi dan prosesi penguburan, masyarakat Jepang menggunakan tasbih, dupa, dan

semangkuk beras yang diberikan untuk almarhum, suku Simalungun melaksanakan adat istiadat yang telah dilakukan sejak turun-temurun, suku Simalungun menggunakan alat musik *onrang* dalam pelaksanaan upacara adat.

Dalam perspektif masyarakat Simalungun terhadap upacara pemakaman masyarakat Jepang dapat dilihat melalui hasil pertanyaan dalam kuesioner yaitu suku Simalungun mengetahui beberapa hal mengenai upacara pemakaman di Jepang seperti pelaksanaan prosesi kremasi, penguburan dan kuil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa suku Simalungun mengetahui upacara pemakaman masyarakat Jepang.

Demikianlah uraian berupa kesimpulan yang bisa penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

